

ABSTRAK

Rumusan kan. 844 §4 mengandung unsur ekumenis yang mendalam, khususnya dalam konteks berbagi rahmat melalui sakramen. Tindakan berbagi rahmat atau *communicatio in sacris* adalah tindakan berbagi rahmat melalui sakramen, khususnya sakramen Ekaristi, tobat, dan pengurapan orang sakit. Ketiga sakramen itu menunjukkan tanda kesatuan umat Allah dan sarana kasih Allah yang menyelamatkan kepada umat beriman. Sarana itu dihadirkan oleh Gereja melalui pelayanan para pelayan suci. Tulisan ini menggunakan studi pustaka dan analisis teks kanon, penelitian ini menemukan bahwa rumusan dalam kanon tidak hanya menegaskan tentang syarat-syarat yang harus dipenuhi agar umat dari Gereja Protestan dapat menerima ketiga sakramen tetapi menunjukkan bahwa ada kesatuan antara Gereja Katolik dan Gereja Protestan yakni sebagai orang-orang yang dibaptis.

Hasil kajian menunjukkan bahwa syarat-syarat yang ditentukan dalam kanon tidak hanya mengatur tentang batasan yang harus dipatuhi dalam praktik pastoralnya tetapi jembatan untuk membuktikan kesatuan seperti apa yang terjadi dalam *communicatio in sacris*. Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa kesatuan tidak hanya merujuk pada hal-hal yang lahiriah tetapi juga secara teologis. Kan. 844 §4 telah menegaskan kesatuan antara kedua gereja secara teologis yaitu kesatuan antara orang-orang yang dibaptis dan memiliki hak untuk menerima rahmat yang ada dalam sakramen. Perbedaan dan perpecahan yang ada di antara kedua gereja tidak menghilangkan status mereka sebagai anggota tubuh Kristus yang dibaptis dalam nama-Nya. Penelitian ini berkontribusi dalam kajian yuridis dan ekumenis dengan menawarkan perspektif analisis yang mendalam terhadap teks Kitab Hukum Kanonik, sehingga dapat memperkaya praktik pastoral.

Kata Kunci: *Communicatio in sacris*, Gereja Katolik, Gereja Protestan, Kan. 844 §4, Kesatuan iman, Sakramen Ekaristi, Sakramen Pengurapan Orang Sakit, Sakramen Tobat,

ABSTRACT

The formulation of Canon 844 §4 contains profound ecumenical elements, particularly in the context of sharing grace through the sacraments. The act of *communicatio in sacris* refers to the sharing of grace through the sacraments, especially the Eucharist, Penance, and Anointing of the Sick. These three sacraments serve as signs of the unity of God's people and as means of God's saving love for the faithful. These means are made present by the Church through the ministry of sacred ministers. Using a literature review and canonical text analysis, this study finds that the canon's formulation not only outlines the conditions that must be met for members of Protestant communities to receive these sacraments, but also reveals a shared unity between the Catholic Church and Protestant communities as baptized believers.

The findings show that the conditions set forth in the canon do not merely regulate the boundaries of pastoral practice but also serve as a bridge to demonstrate the type of unity realized in *communicatio in sacris*. Moreover, this study emphasizes that unity refers not only to external aspects but also to a theological reality. Canon 844 §4 affirms theological unity between the two churches namely, the unity of all baptized persons who have the right to receive the grace found in the sacraments. The differences and divisions between the churches do not erase their status as members of the Body of Christ, baptized in His name. This research contributes to juridical and ecumenical studies by offering a deep analytical perspective on the Canon Law text, enriching pastoral practice.

Keywords: *Communicatio in sacris, Catholic Church, Protestant Church, Canon 844 §4, Unity of faith, Eucharist, Penance, Anointing of the Sick.*